

**REPETISI PADA NOVEL “JODOHKU DALAM PROPOSAL”
KARYA NAFI’AH AL-MA’RAB**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
INTAN HUMAIRAH SARI
NIM. 10533750613**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

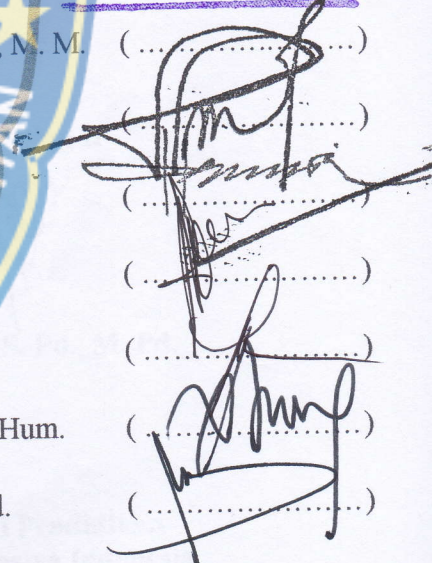
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **INTAN HUMAIRAH SARI**, NIM: 10533750613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 128 Tahun 1438 H/2017 M, Tanggal 22 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017

Makassar, 24 Syawal 1438 H
18 Juli 2017 M

- | | | |
|------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. Abdurrahman Rahim, S.E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Salam, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Wahyuddin Hakimi, M. Hum. | (.....) |
| | 4. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd. | (.....) |

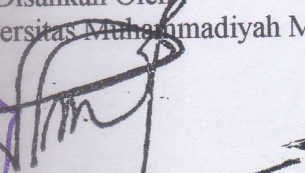
Ditandatangani



Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Repetisi pada Novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab.**
 Nama : **Intan Humairah Sari**
 Nim : **10533750613**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 27 Juli 2017



Pembimbing

Pembimbing II

Dr. Tarmah A. Hafid, M. Pd.


Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**

**Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860-934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO

Mengeluh tidak mengubah apapun, bersedih tidak ada gunanya, tegapkan tubuhmu, kuatkan hatimu, bertindaklah.

Rasa takut bukanlah untuk dinikmati, tapi untuk dihadapi.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Ku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tuaku dan kakakku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi yang tiada henti memberikan dukungan dan doanya.

Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.

Terimakasih juga ku persembahkan kepada sahabat-sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku.

Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagai keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil.
Terimakasih untuk semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah menunjukkan kearah keselamatan.

Proposal ini merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan referensi yang dimiliki oleh penulis. Namun, dengan ketabahan, kesabaran, ketekunan dan keikhlasan maka proposal ini dapat terwujud dan selesai tepat pada waktunya. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian proposal ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. Tarman A. Arief M.Pd dan Andi Paida, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam penyusunan hingga terselesainya proposal ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar dan Dr. Munirah, M.Pd, ketua jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan FKIP Unismuh Makassar

yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan demi kesuksesan penulis. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan proposal ini. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin!



Makassar, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pikir.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Karya Sastra	7
a. Pengertian Karya Sastra	7
b. Jenis Karya Sastra	8
3. Novel.....	17
a. Pengertian Novel.....	17
b. Unsur Intrinsik yang Membangun Novel.....	18
4. Gaya Bahasa (Majas)	22
5. Repetisi.....	24
B. Kerangka Pikir	31
BAB III Metode Penelitian	34
A. Variabel dan Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	35

C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV Hasil Analisis Data dan Pembahasan	 37
A. Hasil Analisis Data.....	37
B. Pembahasan.....	65
 BAB V Simpulan dan Saran	 77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	77
Daftar Pustaka	79
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan, dan pesan tertentu dengan imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreatifitas manusia.

Menurut Djojasantoso (1986 : 3) karya sastra adalah karya kreatif yang memperlakukan manusia dengan kemanusiaannya, yang bersandarkan kebenaran akan menggugah nurani dan memberikan kemungkinan pertimbangan baru pada diri pembacanya.

Berbicara sastra berarti tidak terlepas dari pengaruh zaman. Hadirnya sebuah karya sastra merupakan representasi sosial dalam masyarakat dengan konflik yang terjadi di dalamnya. Sastra bila ditinjau dari kemunculannya adalah sebuah bukti sejarah dari rentetan peristiwa yang terjadi dari zaman ke zaman. Di titik inilah masyarakat dapat menikmati karya sastra sebagai refleksi sosial untuk mendapatkan makna hidup yang sebenarnya.

Karya sastra memberi manfaat yang besar kepada kita, bahwa dengan membaca karya sastra pengetahuan yang kita miliki akan bertambah sehingga kita mampu menjadi manusia yang berbudaya.

Ada berbagai bentuk karya sastra salah satunya adalah novel. Novel adalah sebuah karya fiksi yang berbentuk prosa yang ditulis secara naratif dalam bentuk cerita. Kata novel sendiri asalnya dari bahasa Italia yaitu

"novella" yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Nah seorang penulis novel disebut sebagai Novelis.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu novel serius dan novel hiburan. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya yang indah, menarik dan juga memberikan hiburan pada pembacanya, tetapi lebih dari itu. Syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya. Novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai saja, yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya.

Novel "Jodohku dalam Proposal" merupakan novel religi. Hal ini dikarenakan dalam novel tersebut mengangkat masalah religi atau keagamaan. Novel ini menceritakan tentang kisah seorang wanita yang memiliki pemahaman agama yang bagus tapi tak kunjung untuk mencari pendamping hidup diumurnya yang tak terpaut remaja lagi. Sehingga rekan-rekannya terus melakukan berbagai cara untuk menyuruhnya agar segera mendapatkan jodoh. Laranjani namanya, dia menganggap bahwa sekarang bukan saatnya dia menemukan jodoh dan baginya akan menjadi masalah jika dia menikah, karena memikirkan ibu dan seorang adik yang harus dia urus. Novel ini juga menceritakan kisah cintanya, bisa dibilang unik dalam memilih jodoh "seperti memilih kucing dalam karung" itulah yang dapat Nafi'ah Al-Ma'rab dapat gambarkan dalam novel ini. Rekan kerja,

perkuliahan, dan kisah-kisah mereka yang bukan lagi remaja masing-masing keluarga menginginkan mereka untuk segera menikah.

Novel “Jodohku dalam Proposal” ini berisi wacana yang sangat padu dan terjalin hubungan yang sangat kuat. Hal ini terlihat pada setiap kalimat-kalimat yang padu. Selain itu, setiap paragraf pada novel ini selaras dengan paragraf berikutnya.

Dalam novel ini, banyak sekali ditemukan hubungan kekohesifan. Hubungan kekohesifan merupakan keterikatan antarunsur dalam struktur wacana yang ditandai diantaranya yaitu adanya pengulangan. Pengulangan merupakan bagian dari kohesi leksikal. Kohesi leksikal yang mendominasi dalam novel ini adalah pengulangan atau repetisi. Repetisi atau ulangan yang terdapat dalam novel ini memiliki bentuk dan macam yang sangat menarik untuk diteliti yaitu ulangan penuh, ulangan dengan penggantian, dan ulangan dengan bentuk lain.

Repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Pengulangan sebagai penanda hubungan antarkalimat yaitu adanya unsur yang terdapat pada kalimat di depannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis repetisi yang terdapat dalam novel “Jodohku dalam Proposal”. Alasan peneliti memilih repetisi karena peneliti ingin mengetahui tentang repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” sehingga judul

penelitian ini adalah Repetisi pada Novel *Jodohku dalam Proposal* karya Nafi'ah Al Ma'rab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah jenis repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi'ah Al-Ma'rab?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, dikemukakan tujuan penelitian yaitu “Menguraikan jenis repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi'ah Al-Ma'rab.”

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat diperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya hasil penelitian tentang repetisi khususnya pada novel.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

b. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian analisis repetisi pada novel “jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti lain, khususnya dalam menganalisis repetisi novel tersebut.

c. Bagi pendidikan

Penelitian ini mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya.

d. Bagi peneliti yang lain

Penelitian repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab ini memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riska Putri Murniati (2014) yaitu “Analisis Repetisi pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye”. Pada penelitian Riska melakukan penelitian repetisi pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis repetisi pada novel *Jodohku dalam Proposal* karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

Fipit Yulaika (2009) dalam penelitiannya “Variasi Gaya Bahasa Repetisi pada Wacana Kata mutiara”. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objeknya. Pada penelitian Fipit objeknya yaitu kata mutiara sedangkan dalam penelitian ini objeknya pada novel.

Selanjutnya, Yesi Nisnawati (2014) meneliti tentang “ Deskripsi Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Album *Religi* Karya Opick”. Persamaan penelitian Yesi dan penelitian ini yaitu menganalisis repetisi. Namun, perbedaannya yaitu terletak pada objeknya. Penelitian Yesi objek yang digunakan yaitu repetisi pada lirik lagu dan penelitian ini repetisi pada novel.

Kemudian, Trias Arifiana (2009) yang meneliti tentang “Kajian Repetisi pada Cerpen *Perjumpaan Malaikat* Karya Afifah Afra. Dalam

penelitian ini menganalisis repetisi pada cerpen, sedangkan dalam penelitian berfokus pada repetisi novel.

2. Karya Sastra

a. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Jakop Sumardjo dalam bukunya yang berjudul "Apresiasi Kesusastraan" mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Seni sastra atau kesusastraan ialah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa atau garis dan simbol-simbol lain sebagai alat dan bersifat imajinatif (Badrun, 1983:16).

Rane Wellek (dalam Badrun, 1983:17) berpendapat bahwa karya sastra bersifat imajinatif. Sifat imajinatif merupakan hakikat karya sastra. Maksudnya bahwa pengalaman atau peristiwa yang dituangkan dalam karya sastra bukan pengalaman atau peristiwa yang sesungguhnya tetapi merupakan hasil rekaan saja. Dengan kata lain, dunia sastra adalah dunia khayal, dunia yang terjadi karena khayalan pengarang (fictionali).

Sifat kegunaan karya sastra lebih banyak berhubungan dengan pemberian konsumsi batin penikmat. Karya sastra dapat berguna karena memancarkan pengalaman jiwa yang lebih tinggi, hebat, agung sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan pengalaman jiwa kepada penikmat.

b. Jenis Karya Sastra

Jenis karya sastra di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu, puisi, prosa dan drama.

1) Puisi

Puisi adalah rangkaian kata yang sangat padu. Oleh karena itu, kejelasan sebuah puisi sangat bergantung pada ketepatan penggunaan kata serta kepaduan yang membentuknya.

Hamizan (2015:182) Puisi terbagi menjadi tiga yaitu, puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer..

a) Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan atau puisi yang dibatasi oleh aturan tertentu. Puisi lama terdiri atas tujuh jenis, yaitu:

(1) Gurindam

Gurindam adalah satu bentuk puisi melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Contoh :

*Barang siapa tiada memegang agama
Sekali-kali tiada boleh di bilang nama*

(2) Syair

Syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari 4 baris, berirama aaaa, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (pada pantun, 2 baris terakhir yang mengandung maksud). Contoh:

Syair Panji

*Berhentilah kisah raja Hindustan
Tersebutlah pula suatu perkataan
Abdul Hamit syah padaku sultan
Dusuklah baginda bersuka-sukaan
Abdul Muluk putra baginda
Besarlah sudah bangsawan muda
Cantik majelis usulnya Syahda
Tiga belas tahun umurnya ada*

*Paras elok amat sempurna
 Petah majelis bijak laksana
 Memberi hati bimbang gulana
 Kasih kepadanya mulya dan hina*

(3) Seloka/ pantun berkait

Seloka adalah pantun yang terdiri dari beberapa bait.

Dalam satu bait pantun berkait biasa terdiri dari 4 baris yang berirama. Dua baris pertama sebagai kata pemanis, sementara dua kata yang terakhir adalah sebagai isi dari pantun. Contoh:

*Sudah bertemu kasih sayang
 Duduk termenung malam siang
 Hingga setapak tiada renggang
 Tulang sendi habis terguncang*

(4) Talibun

Talibun adalah sejenis puisi lama seperti pantun karena mempunyai sampiran dan isi, tetapi lebih dari 4 baris (mulai dari 6 baris hingga 20 baris). Berirama abc, abcd-abcd, abcde-abcde, dan seterusnya. Contoh:

*Penakik pisau seraut
 Ambil galah batang lintabung
 Selodang ambilkan niru
 Yang setets jadikan laut
 Yang sekepal jadikan gunung
 Alam terkembang jadikan guru*

(5) Mantra

Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Contoh:

*Sihir lontar pinang lontar
Terletak diujung bumi
Setan buta jembalang buta
Aku sapa tidak berbunya*

(6) Pantun

Pantun adalah puisi yang bercikikan bersajak a-b-a-b, yang setiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Ada beberapa jenis pantun, yaitu pantun anak, pantun muda, pantun orang tua, pantun nasi/ dagang, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.

(7) Karmina/ pantun kilat

Karmina adalah seperti pantun tetapi hanya terdiri dari dua baris saja, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi, memiliki pola lurus (a-a).

Contoh:

*Dahulu perang sekarang besi
Dahulu sayang sekarang benci*

b) Puisi baru

Hamizan (2015:221) mengemukakan bahwa puisi baru adalah karya sastra yang lahir setelah puisi lama, puisi ini lahir bersamaan dengan puisi kontemporer, tidak terikat dengan aturan-aturan dalam puisi. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama, baik dari segi jumlah baris, suku kata maupun rima. Puisi baru terdiri dari 7 jenis, yaitu:

(1) Balada

Balada adalah puisi berisi kisah/ cerita. Contoh :
Puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul
“Balada Matinya Seorang Pemberontak.

(2) Himne

Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Semakin berkembangnya zaman, arti himne berubah yang mana pengertian himne sekarang adalah sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap yang dihormati seperti guru, pahlawan, dewa, tuhan yang bernapaskan ketuhanan.

(3) Romansa

Romansa adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Prancis *Romantique* yang berarti keindahan perasaan, persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.

(4) Ode

Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu ataupun peristiwa umum.

(5) Epigram

Epigram adalah puisi yang berisi runtutan/ ajaran hidup. Epigram berasal dari bahasa Yunani *epigramma* yang berarti unsur pengajaran, didaktik, nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, ikhtibar, ada teladan.

(6) Elegi

Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/ kesedih. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/ kepergian seseorang.

(7) Saire

Satire adalah puisi yang berisi sindiran/ kritik. Berasal dari bahasa latin *satira* yang berarti sindiran, kecaman tajam terhadap sesuatu fenomena, tidak puas hati satu golongan (ke atas pemimpin yang pura-pura, rasuah, zalim, dsb)

c) Puisi kontemporer

Puisi kontemporer adalah puisi yang lahir dalam kurun waktu terakhir. Puisi kontemporer berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Puisi kontemporer seringkali memakai kata-kata yang kurang memperhatikan santun bahasa, memakai kata-kata yang makin kasar, ejekan dan lain-lain.

Pemakaian kata-kata simbolik atau lambang intuisi, gaya bahasa, irama, dan sebagainya dianggap tidak lagi penting. Hamizan (2015: 230) Puisi kontemporer dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

(1) Puisi Mantra

Puisi mantra adalah puisi yang mengambil sifat-sifat mantra. Sutardji Calzoum Bachri adalah orang yang pertama memperkenalkan puisi mantra dalam puisi kontemporer.

(2) Puisi Mbeling

Puisi mbeling adalah bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan. Aturan puisi yang dimaksud adalah ketentuan-ketentuan yang umum berlaku dalam puisi.

(3) Puisi Konkret

Puisi konkret adalah puisi yang disusun dengan mengutamakan bentuk grafis berupa tata wajah hingga menyerupai gambar tertentu. Di dalam puisi konkret pada umumnya terdapat lambang-lambang yang diwujudkan dengan benda dan atau gambar-gambar sebagai ungkapan ekspresi penyairnya.

2) Prosa

Prosa ialah bentuk karangan bebas baik lisan atau pun tulisan tanpa susunan metrik dan biasanya dikenal sebagai ragam sastra yang

dibedakan dengan puisi. Prosa dibedakan menjadi dua yaitu prosa lama dan prosa baru.

a) Prosa lama

Objek pembicaraan prosa lama ialah hasil sastra melayu baik prosa Melayu asli maupun yang sudah dipengaruhi oleh kesusastraan hindu. Adapun macam-macam prosa lama yaitu:

(1) Dongeng

Dongeng ialah cerita prosa hasil seni rakyat yang hidup subur dalam angan-angan masyarakat, impian dan kenyataan bercampur jadi satu dalam dunia angan-angan.

(2) Hikayat

Hikayat dalam kesusastraan lama hampir sama dengan roman dalam kesusastraan baru. Perbedaannya, hikayat dihiasi dengan dongeng yang indah, lukisan perang yang hebat antara raja atau dewa dalam mempertunjukkan kesaktian masing-masing untuk memenangkan sebuah kerajaan atau sang putri. Sedangkan dalam roman cenderung atau mirip dengan realitas yang sesungguhnya.

(3) Sejarah

Pengertian sejarah jaman dahulu dan jaman sekarang berbeda. Sejarah pada jaman dahulu berisi peristiwa yang bersifat khayal dan nilai kebenarannya paling sedikit.

Pengertian sejarah pada jaman sekarang merupakan lukisan kenyataan yang benar-benar terjadi.

b) Prosa baru tidak lagi menggambarkan dunia dewa atau peri yang terjadi di lingkungan istana. Akan tetapi prosa baru cenderung melukiskan persoalan yang mirip dengan kenyataan hidup manusia dan bersifat kompleks. Adapun macam-macam prosa baru yaitu:

(1) Roman

Roman berisi kehidupan tokoh mulai dari masa kecil sampai dewasa dan meninggal dunia.

(2) Novel

Novel dilukiskan sebagai kehidupan tokoh cerita, bagian yang merubah nasibnya.

(3) Cerpen (Cerita Pendek)

Ayib Rosidi (dalam Badrun, 1983: 101) mengatakan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide.

3) Drama

Secara harfiah, drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat atau bertindak. Menurut Moulton (dalam Badrun 1983:24) drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Drama adalah kualitas komunikasi, situasi, action (segala yang

terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan dan ketegangan pada pendengar atau penonton.

3. Novel

a. Pengertian Novel

Istilah tentang novel antara negara satu dengan negara lain beragam. Dalam bahasa Jerman disebut dengan *novella*. Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut dengan *novelle*. Kedua istilah tersebut dipakai dalam pengertian yang sama yaitu prosa yang agak panjang dan sederhana karena hanya menceritakan maksud kejadian yang memunculkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya.

Sebagian ahli mengatakan bahwa roman dan novel berbeda. Roman berisi kehidupan kehidupan tokoh mulai dari masa kecil sampai dewasa dan meninggal dunia. Dalam novel dilukiskan sebagai tokoh kehidupan tokoh cerita, bagian yang merubah nasibnya. Akan tetapi dalam buku ini kedua istilah tersebut dipakai bersama-sama dengan pengertian yang sama pula. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan roman atau novel ialah suatu cerita dengan plot yang cukup panjang mengenai satu atau lebih buku yang menggarap kehidupan laki-laki dan wanita yang bersifat imajinatif. (Ahmad Dahrun, 1983:98)

Menurut Jassin (1991 : 64-65) novel adalah suatu karya sastra prosa yang bersifat cerita yang menceritakan kejadian atau pertikaian yang mengalihkan arah nasib mereka. Novel pada dasarnya adalah sebuah cerita atau dengan kata lain novel adalah cerita yang menggambarkan sebagian dari kehidupan seseorang atau beberapa orang yang sangat penting. Novel memiliki keindahan dan kenikmatan serta ada manfaatnya terhadap kehidupan manusia.

Novel sementara ini yang dikemukakan oleh para ahli sastra sampai saat ini belum ada patokan yang adapat diterima oleh semuapihak. Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam. Novel merenungkan dan melukiskanrealitas yang terlihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak gerik hasrat manusia.

b. Unsur-unsur Intrinsik yang Membangun Novel

Dalam menganalisis sebuah karya sastra (novel), maka terlebih dahulu harus dimengerti unsur-unsur yang membangunnya, yaitu unsur intrisiknya

1) Tema

Tema adalah ide yang menjadi pokok suatu pembicaraan atau ide pokok suatu tulisan. Sesuatu yang ingin disampaikan itu adalah suatu masalah kehidupan, pandangan hidup, atau dapat

pula berarti komentar terhadap hidup ini (Sumardjo dalam Sugira Wahid, 2004: 75)

2) Fakta-fakta Cerita

Menurut Stanton (dalam Sugira Wahid, 2004:76) dalam sebuah cerita meliputi karakter tokoh cerita, plot, dan *setting*. Ketiganya merupakan unsur fisik yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya dalam sebuah novel.

a) Penokohan dan Perwatakan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Sugira Wahid, 2004:76)

b) Plot atau Alur

Rangkaian peristiwa atau tahapan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, yang dialami tokoh-tokohnya dinamakan plot atau alur. Plot tiap cerita berbeda-beda, namun pada dasarnya plot mengandung aspek-aspeknya seperti situasi awal, pengembang cerita, klimaks dan penyelesaiannya.

Memahami plot merupakan hal sangat penting, karena dalam setiap tahapan plot sebenarnya terkandung semua aspek yang membentuk fiksi.

c) Latar

Latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu terjadinya cerita. Tercakup pula di dalamnya lingkungan geografis,

pekerjaan, benda-benda dan alat-alat yang berkaitan dengan tempat terjadinya cerita waktu, suasana, dan periode sejarah

3) Sarana Sastra

Sarana sastra adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian). Tujuannya untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana ditafsirkan pengarang dan merasakan seperti apa yang dirasakan pengarang.

a) Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain, dalam hal ini bahwa dalam karya fiksi (novel) banyak peristiwa yang ditampilkan, namun tidak semua peristiwa tersebut berfungsi sebagai pendukung plot.

b) Konflik

Konflik berkaitan erat dengan peristiwa, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Menurut Stanton (dalam Sugira Wahid, 2004:82) bentuk konflik sebagai bentuk kejadian, dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu :

- (1) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya,

mungkin dengan lingkungan alam, mungkin dengan lingkungan manusia.

(2) Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita.

c) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah tempat penceritaan dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana penceritaan menyampaikan kisahnya. Sudut pandang dilihat dari aspek posisi pengarang dan pusat pengisahan pada posisi pengarang dan pusat pengisahan pada posisi penceritaan. Sudut pandang ada 3 macam, yaitu:

(1) Pengarang terlibat (*other participant*). Pengarang ikut ambil bagian dalam cerita sebagai tokoh utama atau yang lain, mengisahkan tentang dirinya. Dalam cerita ini, pengarang menggunakan kata ganti orang pertama (aku atau saya)

(2) Pengarang sebagai pengamat (*other observant*), posisi pengarang sebagai pengamat yang mengisahkan pengamatan sebagai tokoh samping. Pengarang berada di luar cerita, dan menggunakan kata ganti orang ketiga (ia atau dia) di dalam cerita.

(3) Pengarang serba tahu (*other omniscient*), pengarang berada di luar cerita (impersonal), tapi serba tahu tentang

apa yang dirasa dan diperkirakan oleh tokoh cerita. Dalam kisah pengarang memakai nama-nama orang dan dia (orang ketiga)

4. Gaya Bahasa (Majas)

Tim Ilmu Bahasa (2016: 71) menjelaskan bahwa majas atau gaya bahasa adalah bahasa kias dan indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang dipergunakan untuk tujuan menimbulkan kesan imajinatif serta mampu menciptakan efek-efek tertentu baik itu melalui lisan atau tertulis untuk pembaca dan pendengarnya.

Secara garis besar majas terdiri atas empat macam majas yang tiap-tiap macamnya terdiri dari empat jenis, yaitu :

a. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah kata-kata yang berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Adapun jenis majas perbandingan terdiri atas 23 majas, yaitu *alegori, alusio, simile, metafora, antropomorfisme, sinestesia, antonomasia, aptronym, metonimia, hipokorisme, litotes, hiperbola, personifikasi, depersonifikasi, pars pro toto, totum pro parte, eufimisme, disfemisme, fabel, parabel, perifrasi, eponim, dan simbolik*

b. Majas pertentangan

Majas pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksud sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar. Adapun jenis-jenis majas pertentangan ada 6, yaitu *paradoks*, *oksimoron*, *antitesisi*, *kontradiksi interminus*, dan *anakronisme*.

c. Majas Penegasan

Majas penegasan ialah kata-kata yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Majas penegasan terdiri dari 25 majas, yaitu *apofasis*, *pleonasmе*, *repetisi*, *pararima*, *aliterasi*, *paralelisme*, *tautologi*, *sigmatisme*, *antanaklasis*, *klimaks*, *antiklimaks*, *inversi*, *retoris*, *elipsis*, *koreksio*, *polisidenton*, *asindeton*, *interupsi*, *eksklamasio*, *enumerasio*, *preterito*, *aloni*, *kolokasi*, *silepsis*, dan *zeugma*.

d. Majas Sindiran

Majas sindiran ialah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Majas sindiran terdiri dari 5 majas, yaitu *ironi*, *sinisme*, *sarkasme*, *satire*, dan *innuendo*

5. Repetisi

a. Pengertian Repetisi

Repetisi berasal dari bahasa latin, *repetitio* yang berarti, re: kembali, lagi; dan *petere*: mengarahkan, sehingga arti dari kata repetisi ialah pengulangan kembali. Majas repetisi merupakan kelompok majas perulangan, bila ditinjau dari bentuknya. Dan jika dilihat dari maknanya, majas repetisi digolongkan menjadi majas penegasan. Majas repetisi merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana.

Repetisi (KBBI) adalah gaya bahasa yang menggunakan kata kunci yang terdapat di awal kalimat untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan.

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Ahmad Badrun (1983:120) perulangan kata-kata merupakan salah satu alat untuk mencapai efektifitas sebuah tuturan. Jika sebuah kata diulang berkali-kali untuk menegaskan arti, maka itu disebut gaya bahasa repetisi.

b. Jenis-Jenis Repetisi

Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan jenis,

yaitu repetisi *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simpleke*, *mesodiplosis*, *epanalepsis*, dan *anadiplosis*.

1) Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Contoh : Wong lanang iku **kudu** bisa ngadeg jejeg, **kudu** bisa mrantasi gawe, **kudu** duwe karosan lair trusing batin, **kudu** duweni watak satriya, **kudu** tanggung jawab lan sing paling wigati, **kudu** bisa gawe seneng atine wong wadon.

Pada tuturan diatas, kata kudu diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu.

2) Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah kontruksi. Contoh : *Mangga, panjenengan sedaya kula aturi nyerat layang, nanging boten amung waton nyerat. Tegesipun, mangga nyerat layang ingkang saged damel reseping penggalih kula panjenengan sedaya. Menawi sampun seratan wau dipunkintunaken wonten ing kalawarti.*

3) Repetisi Anafora

Repetisi anafora ialah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

Pengulangan pada tiap baris biasanya terjadi dalam puisi, sedangkan pengulangan pada tiap kalimat terdapat dalam prosa.

Contoh :

Kangen iku mangsa sing ora neng panggone

Kangen iku maling sing ndhelik ana nala

Kangen iku prau sing ana pucuking ombak

Kangen iku paksi sing ora duwe gondhelan pang

Kangen iku curiga kang ora bisa manjing warangka

Kangen iku narmada sing ora bisa tekan samudra

Kangen iku lintang sing ngarep bisa ketemu marang surya

Kangen iku bayu sing ora bisa nggrayah wreksa

Kangen iku marga sing ora tinurut dening turangga

Diajeng aku kangen sliramu

(kumpulan puisi milik Muh Taufiq)

Pada penggalan puisi di atas terdapat pengulangan frasa kangen iku pada baris pertama sampai dengan sembilan. Repetisi ini digunakan oleh penulis untuk menggambarkan suasana rindu terhadap kekasih yang dia impikan. Bahwa rindu yang dia alami adalah begitu hebatnya.

4) Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa ialah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut. Contoh :

*Kabeh lakumu gawe sengseming **ati***

*Arum gandamu nggeterke **ati***

*Ayu rupamu mbungahke **ati***

*Tresnmu iku nyenengke **ati***

(kumpulan puisi milik Muh Taufiq)

*Nini **among***

*Kaki **among***

Sing momong jiwa ragaku

(Sudi Yatmana, 2007:C)

5) Repetisi Simploke

Repetisi simploke ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

Contoh:

*Cangkemmu kuwi mbok jaga, **thole***

*Cangkemmu kuwi mbok kancing, **thole***

*Cangkemmu kuwi pancen laknat, **thole***

*Cangkemmu kuwi pancen setan, **thole***

Menenga !

Pada bait puisi tersebut terdapat pengulangan satuan lingual “cangkemmu kuwi” pada baris pertama sampai keempat, masing-masing terdapat pada awal baris. Sementara itu satuan lingual yang berupa kata “thole” diulang juga sebanyak empat kali pada akhir tiap baris pertama sampai keempat.

6) Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis ialah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Contoh :

*Pak pejabat **aja lali marang** kawulane*

*Para ustad **aja lali marang** umate*

*Ibu guru **aja lali marang** muride*

*Bocah angon **aja lali marang** wedhuse*

Sebab pangandikne simbah

“sakbegja-begjane kang lali luwih begja kang eling lan waspada”

Pada tiap baris puisi di atas terdapat pengulangan satuan lingual “*aja lali marang*” yang terletak di tengah-tengah baris secara berturut-turut. Pengulangan seperti itu dimaksudkan untuk menekankan makna satuan lingual yang diulang, yaitu larangan untuk jangan menjadi lupa, “*aja lali marang*”. Karena sifat lupa itu jika dibiarkan akan menjadi malapetaka bagi orang banyak. Apalagi lupa yang disengaja. Pada akhir puisi disebutkan bahwa yang paling beruntung bagi manusia adalah jika dia tetap ingat dan waspada.

7) Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis ialah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Contoh :

Resikana sakdurunge mejide digawe ***resik***

Kabecikan kuwi arep dikayangapa, ya bakal tetep wujud ***kabecikan***

Inten sing neng peceren kuwi bakal tetep dadi ***inten***

Munyak arepa dipacaki manungsa, ya tetep ***munyak***

Pada tuturan di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu kata *resik* merupakan pengulangan kata yang sama pada awal baris pertama. Begitu juga kata *kabecikan* pada baris kedua, kata *inten* pada baris ketiga, serta kata *munyak* pada baris keempat, merupakan pengulangan kata yang sama pada awal baris. Hal itu dilakukan untuk memberi penekanan bahwa kata yang diulang itu adalah benar-benar penting.

8) Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Contoh :

Aku tresna marang sliramu

Sliramu wong ayu

Ayu kang cumlorong saka ***awakmu***

Awakmu sing arum ganda ***wangi***

Wangi kembang mlathi ***suci***

Suci kadya tresnaku

Tampak pada puisi di atas, kata sliramu pada akhir baris pertama menjadi kata pertama pada baris kedua, kata ayu pada akhir baris kedua menjadi kata pertama pada baris ketiga, kata awakmu pada akhir baris ketiga menjadi kata pertama pada baris keempat, kata wangi pada akhir baris keempat menjadi kata pertama pada baris kelima, kata suci pada akhir baris kelima menjadi kata pertama pada baris keenam.

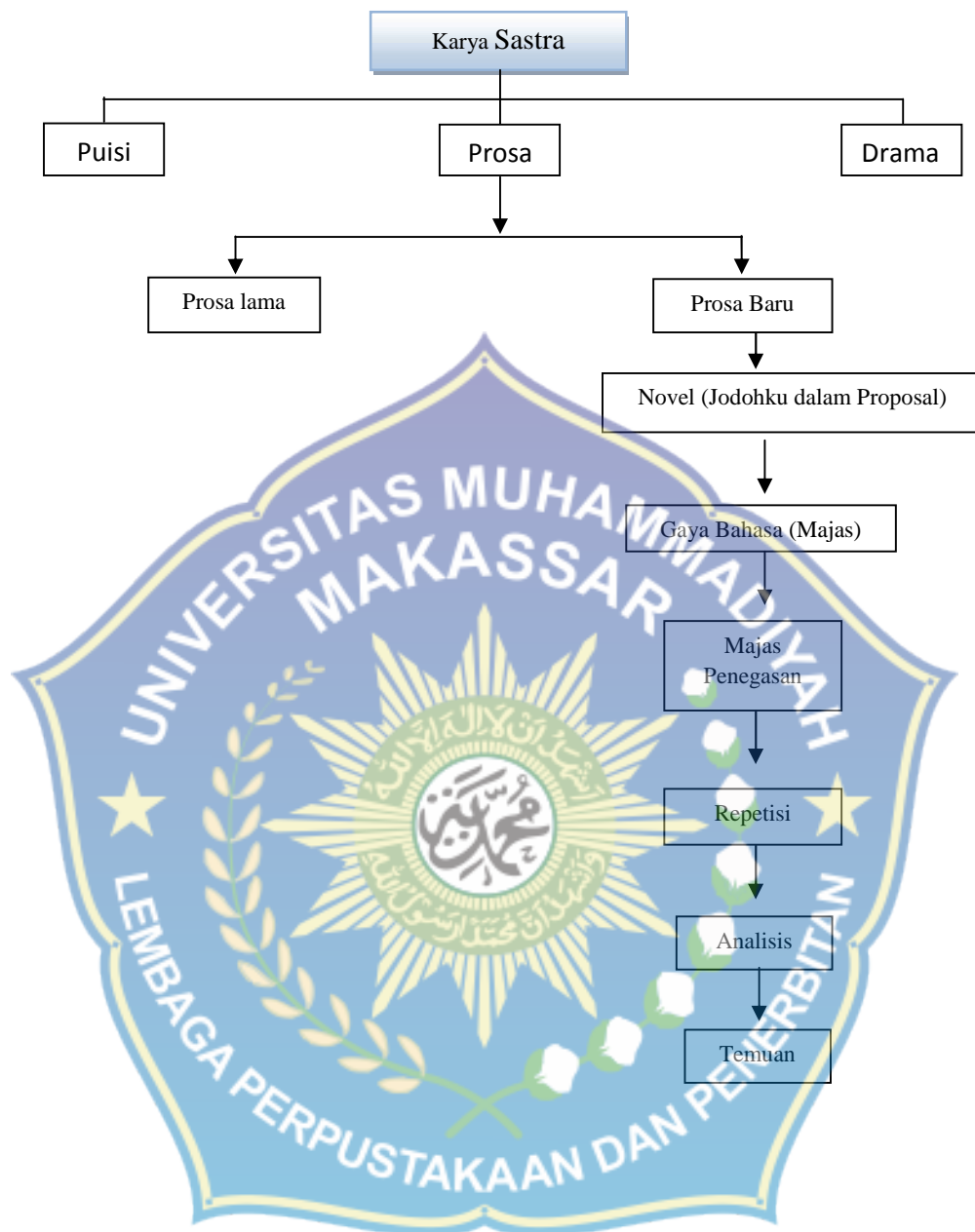
B. Kerangka Pikir

Karya sastra lahir karena adanya ketimpangan atau perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat atau pada alam semesta. Ketimpangan dan perubahan inilah yang diramu dan dituangkan pengarang dalam karya sastra. Jadi, karya sastra merupakan jembatan antara pengarang dan pembaca. Segala yang dilihat atau dirasakan pengarang dalam masyarakat atau alam semesta ditulis dan disampaikan kepada pembaca. Maka pengalaman atau peristiwa yang dialami atau dirasakan oleh pengarang secara tidak langsung dirasakan pula oleh pembaca. Akan tetapi, terkadang yang dirasakan oleh pengarang tak sepenuhnya dapat dirasakan oleh pembaca atau mendapat sebuah tanggapan.

Novel yang dipahami disini merupakan gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata namun, dibalur dalam bentuk cerita fiksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai. Nilai-nilai yang bersifat positif dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun yang bersifat negatif ditinggalkan.

Alur kerja kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memilih karya sastra yaitu novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab sebagai bahan kajian. Dalam mengkaji novel tersebut,peneliti menggunakan teori deskriptif kualitatif sebagai landasan peneliti. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh gambaran tentang bentuk repetisi yang terdapat di dalamnya. Bentuk repetisi inilah yang menjadi tujuan penelitian.

Karya sastra terdiri atas tiga bagian yaitu puisi, prosa dan drama. Prosa terbagi atas dua jenis yaitu prosa lama dan prosa baru. Prosa baru terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu roman, novel dan cerpen. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “Jodohku dalam Proposal Karya Nafi’ah Al-Ma’rab. Adapun yang akan diteliti pada novel tersebut yaitu gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam tersebut. Sesuai dengan jenis gaya bahasa yang akan diteliti yaitu gaya bahasa penegasan terkhusus pada gaya bahasa repetisi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada betuk repetisi yang terdapat dalam novel tersebut dan setelah melakukan analisis terhadap novel mengenai bentuk repetisi maka peneliti akan menemukan betuk repetisi yang terdapat dalam novel tersebut. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 3.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara kerja memperoleh data sampai mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini diterapkan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif . Hal yang akan dibahas yaitu repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

Metode dalam penelitian ini meliputi: variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013 : 161). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah bentuk repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya yaitu penelitian ini hanya menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab. Langkah awal ialah mengumpulkan data. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pemahaman tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menggunakan definisi istilah. Istilah yang dimaksud merupakan variabel inti dan kunci yang akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel yaitu repetisi dan novel.

1. Repetisi berasal dari bahasa latin, *repetitio* yang berarti, re: kembali, lagi; dan *petere*: mengarahkan, sehingga arti dari kata repetisi ialah pengulangan kembali. Dalam buku *Tim Ilmu Bahasa* (2016: 79) repetisi adalah perulangan kata, frasa, dan klausa yang sama dalam satu kalimat.
2. Novel ialah suatu cerita dengan plot yang cukup panjang mengenai satu atau lebih buku yang menggarap kehidupan laki-laki dan wanita yang bersifat imajinatif (Badrun, 1983: 98)

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis). Sedangkan menurut Arikunto, 2013:161 data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang dimaksud adalah repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Dalam penelitian ini,

sumber data diperoleh dari novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafiah Al-Ma’rab. Novel ini dikarang oleh Nafi’ah Al-Ma’rab, cetakan , terbit tahun 2016, tebal halaman 20 cm, jumlah halaman 184, diterbitkan oleh Tinta Medina.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data melalui penelitian pustaka
2. Membaca berulang-ulang novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab
3. Menelaah secara keseluruhan data yang telah diperoleh berupa jenis repetisi pada novel jodohku dalam proposal.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data sehingga dapat dijadikan sebagai analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan jenis repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab. Dari analisis ini dapat dilihat bahwa terdapat repetisi dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al- Ma’rab yang dapat dianalisis. Adapun prosedur dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa jenis repetisi pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan butir-butir masalah dan tujuan penelitian.
3. Menentukan jenis repetisi pada novel “Jodohku dalam proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.



BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penyajian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa repetisi berasal dari bahasa latin, *repetitio* yang berarti *re*: kembali, lagi, dan *petere*: mengarahkan, sehingga arti dari kata repetisi ialah pengulangan kembali. Dalam buku Tim Ilmu Bahasa (2016: 79) repetisi adalah perulangan kata, frasa, dan klausa yang sama dalam satu kalimat.

Pada bab ini, penulis menguraikan secara rinci hasil penelitian dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab dan menjelaskan pula hasil penelitian, kemudian yang terakhir sebagai penutup dari bab ini, diuraikan pembahasan yang menjadi gambaran secara garis besar tentang repetisi pada novel tersebut dan merupakan sebuah pelajaran penting bagi penikmat sastra terkhusus dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

A. Hasil Analisis data

Agar memudahkan dalam menggapai setiap masalah di dalam penelitian ini, ada baiknya bahan penelitian dicermati dan dipahami secara konsekuen pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian tersebut.

Berdasarkan pengamatan di dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab, terdapat banyak repetisi yang dapat dideskripsikan. Semua hal yang dimaksud akan dikaji pada bagian berikut.

1. Repetisi Epizeuksis.

Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Berikut ini yang termasuk dalam jenis repetisi epizeukis dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- **Nama itu** hadiah, **nama itu** sebagai imbalan jasa balas budi. (hlm. 2)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu kata **nama itu** yang berarti kata untuk menyebut atau memanggil orang.

- Lara, **kau** itu orang hebat, **kau** harus cepat menikah. (hlm. 2)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kau** yang berarti orang kedua.

- **Kamu** sadar Vit, **kamu** itu pakai jilbab yang menutup, tidak sama dengan perempuan-perempuan lain. (hlm. 13)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kamu** yang berarti orang kedua atau yang menjadi mitra tutur.

- Ups, **bukan** begitu bahasanya Mbak, **bukan** mngambil, tapi menyelamatkan. (hlm. 19)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **bukan** yang berarti mustahil atau tidak mungkin.

- Aku nggak butuh perhatian yang seperti itu Rat, memangnya mereka tahu **bagaimana kondisi** keluargaku, **bagaimana kondisi** adikku, Vita sekarang? (hlm. 26)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **bagaimana kondisi** yang berarti kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kondisi.

- **Tidak** Pak! Sekali **tidak** tetap **tidak**. (hlm. 53)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tidak** untuk menyatakan penolakan.

- **Tak mungkin, tak mungkin** Pak Hasan sejahat itu, seperti dalam mimpinya. (hlm. 54)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tak mungkin** yang berarti belum tentu terjadi.

- Di mata manusia kita memang selalu **punya** cacat dan cela, **punya** kekurangan yang selalu menjadi bahan gosip mereka. (4)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **punya** yang berarti milik atau yang dimiliki seseorang.

- **Bodoh**, benar-benar **bodoh**. (hlm. 7)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **bodoh** yang berarti tidak mengerti atau tidak dapat mengerjakan sesuatu.

- Jadi, ntar antar ke kamar saya ya kalau **udah** ketemu, **udah** siang Mbak, mau mandi dulu. (hlm. 10)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **udah** yang berarti telah menyatakan perbuatan yang telah selesai.

- Ia pun **jengah, jengah** karena mengetahui pasti siapa lelaki yang sudah mengirim surat pada adiknya tersebut. (hlm. 12)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **jengah** yang berarti malu.

- Kamu itu seorang muslimah cantik, **punya** pemahaman agama yang baik, kuliah baru semester tiga, kamu **punya** masa depan yang cerah di sini, kamu **punya** peran dan tanggung jawab dakwah di kampus. (hlm. 14)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **punya** yang berarti milik atau yang dimiliki seseorang.

- Jodoh itu **rahasia, rahasia** dari Dia yang Mahatahu. (hlm. 29)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **rahasia** yang berarti sesuatu yang sengaja disembunyikan.

- **Sakit**, hatinya betul-betul **sakit** menyaksikan ibunya merintih siang dan malam saat peristiwa itu terjadi. (hlm. 41)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **sakit** yang berarti merasa tidak nyaman dibagian tubuh karena menderita sesuatu.

- **Tidaak!** Lepaskan! Lepaskan saya! Saya tidak sudi menikah dengan kamu! **Tidaak!** (hlm. 54)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tidak** untuk menyatakan penolakan.

- Tidaak! **Lepaskan! Lepaskan** saya! Saya tidak sudi menikah dengan kamu! Tidaak! (hlm. 54)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **lepaskan** yang berti ingin dibebaskan.

- Laranjani **menunduk**, lagi-lagi **menunduk**. (hlm. 84)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **menunduk** yaitu pada bagian kepala atau muka yang condong ke depan dan ke bawah.

- Ia **bingung**, sungguh **bingung**. (hlm. 86)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **bingung** yang berarti tidak tahu apa yang harus dilakukan.

- Namun, ia **malu**, sungguh akan **malu**.(hlm. 86)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **malu** yang berarti merasa tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik.

- Ingin rasanya berkata jujur pada pemuda itu akan segala perasaannya. Namun, itu **tak mungkin**, sama sekali **tak mungkin**. (hlm. 89)

Kaimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tak mungkin** yang berarti belum tentu terjadi

- Yang jelas ia hanya ingin berusaha **jujur** dan **jujur**. (hlm.93)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **jujur** yang berarti berkata apa adanya.

2. Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Berikut ini yang termasuk dalam jenis repetisi tautotes dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- Mungkin ia sedang **meredam** emosi jiwanya, cara yang unik selalu ia lakukan untuk **meredam** gejolak perasaan yang mengimpit jiwa. (hlm. 1)

Kalimat diatas menunjukkan kata perulangan yaitu **meredam** yang berarti mengurangi atau menghilangkan.

- Terkadang **keanehan** sikap yang ia tunjukkan tersebut menjadi **keanehan** yang tak wajar. (hlm. 1)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **keanehan** yang berarti keadaan atau sesuatu yang tidak seperti biasanya.

- Laranjani **ingin** tenang dengan aktivitasnya di kampus, ia **ingin** mewujudkan keinginannya menjadi remaja tangguh dan memiliki potensi diri yang membanggakan. (hlm. 3)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ingin** yang berarti mau atau berhasrat.

- Kali ini ia berniat menuju **mushala**, ada buku miliknya yang tertinggal di perpustakaan **mushala**. (hlm.4)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **mushala** yaitu tempat unuk berinadah.

- Tadi rencana mau sayaa lihat nama **pemiliknya**, jadi bisa dikembalikan ke **pemiliknya**. (hlm.6)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **pemiliknya** yang berarti orang yang memiliki.

- **Mbak**, kalau boleh tahu **Mbak** beli bukunya di mana ya? (hlm. 6)

Pada kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Mbak** yang berarti kata sapaan terhadap wanita yang lebih tua di daerah Jawa.

- Saya pakai **tadi malam**, sekarang ada di tasku yang abu-abu dalam lemari. Kak ambil saja ya, suer saya minta maaf kak, nggak izin **tadi malam**. (hlm.11)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tadi malam** yang berarti malam yang baru saja berlalu

- Adiknya ternyata **menipu** dirinya, juga **menipu** ibu dan ayahnya. (hlm. 12)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **menipu** yang berarti mengenakan tipu muslihat atau mengakali.

- Selama ini **kakak** mengajak dan menyeru orang lain supaya tidak berpacaran, tetapi ternyata adik **kakak** sendiri yang melakukannya. (hlm.13)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kakak** yang berarti panggil kepada orang yang dianggap lebih tua atau saudara tua.

- Hampir saja **ia** menuduh Rifky seorang maling, ternyata **ia** pemuda baik yang selalu punya semangat untuk menolong orang lain. (hlm. 20)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Kekaguman** hanyalah sebatas **kekaguman** biasa, tak ada yang pantas dilebih-lebihkan. (hlm.22)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kekaguman** yang berarti perasaan kagum atau takjub.

- Cinta bukanlah **jodoh**, tetapi **jodoh** akan membawa cinta. (hlm.29)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **jodoh** yang berarti pasangan hidup.

- **Ada** yang melawan, **ada** juga yang kontan duduk dan berlari menyelamatkan diri. (hlm. 31)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ada** yang berarti hadir atau ikut serta.

- Setelah **Abang** sembuh, kita tempatkan **Abang** di tempat yang aman dulu. (hlm.33)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Abang** yang berarti panggilan terhadap saudara laki-laki yang lebih tua.

- Yang lain **sebagian** di masjid, **sebagian** lagi diluar berjaga-jaga. (hlm.34)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **sebagian** yang berarti tidak semua atau satu bagian.

- Ayahnya sudah hampir dua tahun ini pergi **meninggalkan** rumah, **meninggalkan** ibunya tanpa dibekali dengan nafkah sedikitpun. (hlm. 40)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **meninggalkan** yang berarti membiarkan tinggal dan tidak membawa pergi atau menghindari.

- Biasanya Laranjani selalu langganan memamerkan **senyumnya** pada orang yang menyapanya, tetapi kali ini lain, **senyumnya** seperti sirna. (hlm. 42)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **senyumnya** yang berarti gerak tawa yang tidak bersuara.

- **Ibunya** sosok yang sangat baik, orang lain sibuk membicarakan soal keterlambatan usianya untuk menikah, tetapi **ibunya** tak pernah menyinggung soal itu kepadanya. (73)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ibunya** yang berarti wanita yang telah melahirkannya.

- **Ibu** tak pernah memaksa Laranjani yang macam-macam, **ibu** selalu memberi kebebasan. (hlm. 73)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ibunya** yang berarti wanita yang telah melahirkan anak

- Saya **ingin** setelah dari sini kamu pilih dan tentukan yang terbaik untuk kamu, kami **ingin** dengar hasil dari istikharah kamu, Laranjani. (hlm.74)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ingin** yang berarti mau atau berhasrat.

- Rasanya ia ingin **pergi jauh** dari kehidupan yang ia jalani sekarang, **pergi jauh** melepas beban pikiran. (hlm.74)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **pergi jauh** yang berarti meninggalkan tempat yang tidak dekat.

- **Cinta** tak pernah salah, hanya cara mengungkapkan **cinta** itu yang mesti dijaga. (hlm. 79)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **cinta** yang berarti perasaan suka dan sayang.

- Biarlah ia menjaga **perasaan** itu, **perasaan** yang mungkin tak akan pernah diketahui oleh siapa pun. (hlm. 85)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **perasaan** yang berarti rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi sesuatu.

- Ia berkata merangkai **kalimat** demi **kalimat**. (hlm. 96)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kalimat** yang berarti kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

- Bisa jadi saat ini Laranjani telah bisa **menerima** semuanya dan ia sudah ikhlas **menerima** Fatih sebagai calon suaminya. (hlm. 102)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **menerima** yang berarti menerima sesuatu yang diberikan.

- Ia punya **cita-cita** pendidikan yang cukup tinggi, terlihat jelas dari prestasi dan **cita-cita** yang ingin ia raih. (hlm. 110)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **cita-cita** yang berarti keinginan yang selalu ada dalam pikiran.

- **Entah** mendung, **entah** kabut asap, semuanya seolah menyatu menghalangi matahari bersinar dengan leluasa. (hlm. 116)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **entah** yang berarti boleh jadi atau kata untuk menjawab bahwa tidak tahu.

- Dulu ia memang sempat melihat **sosok** istrinya sebagai **sosok** wanita ideal yang cukup pintar dan memiliki pemahaman agama di atas rata-rata. (hlm. 117)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **sosok** yang berarti bentuk wujud atau rupa.

- Ia rindu keceriaan **sosok** yang pernah **istimewa** di hatinya, mungkin sampai saat ini tetap **istimewa**. (hlm. 120)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **istimewa** yang berarti lain daripada yang lain.

- Mereka selalu punya tuntutan terhadap **orang lain**, sibuk memikirkan **orang lain** dan melupakan dirinya sendiri. (hlm. 125)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **orang lain** yang berarti bukan dirinya atau manusia lain.

- **Ia** tahu Fatih sangat bahagia dan berterima kasih **ia** mau tinggal di kampung Fatih. (hlm. 128)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Suasana** pagi seperti ini menjadi **suasana** yang paling sering dirasakan warga. (hlm. 136)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **suasan** yang berarti keadaan suatu peristiwa.

- Mereka harus mendiami tenda itu, entah **sampai** kapan, **sampai** Tuhan menarik murka-Nya kepada segala apa yang ada di gunung, **sampai** Sinabung kembali berdiri kukuh sebagai sahabat mereka. (hlm. 147)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **sampai** yang berarti hingga.

- **Makin** hari kondisi **makin** tak menentu. (hlm. 147)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **makin** yang berarti kian bertambah.

3. Repetisi Anafora

Repetisi anafora ialah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Berikut yang termasuk dalam jenis repetisi anafora dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- **Mengapa** mereka sibuk mempersoalkan orang lain untuk segera menikah?

Mengapa mereka punya ide dan keinginan yang menyulitkan orang lain? (hlm. 3)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **mengapa** yang berarti menanyakan alasan, sebab atau perbuatan.

- **Tak ada** orang, lengang.

Tak ada seorang pun warga kampus yang berdiam di mushala. (hlm. 4)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tak ada** yang berarti tidak ada.

- **Abang** juga bermaksud ingin segera melamar adek.

Abang selalu kangen dengan Adek. (hlm. 11)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Abang** yang berarti panggilan terhadap saudara laki-laki yang lebih tua.

- **Kamu** sadar Vit, kamu itu pakai jilbab yang menutup, tidak sama dengan perempuan-perempuan lain.

Kamu itu dibina di pengajian pekanan, dengan harapan supaya kamu itu tidak tergelincir dala perbuatan-perbuatan buruk. (hlm. 13)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kamu** yang berarti orang kedua atau yang menjadi mitra tutur.

- **Ia** ingin kamu pergi meninggalkan dakwah yang sedang kamu usung.

Ia senang kalau kamu pulang kampung. (hlm. 14)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Cinta** memang mnyisakan teka teki.

Cinta bukanlah jodoh, tetapi jodoh akan membawa cinta. (hlm. 29)

Kalimat di atas menunjukkann kata perulangan yaitu **cinta** yang berarti perasaan suka dan sayang.

- **Abang** tenang saja!

Abang harus sembuh dulu. (hlm. 34)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Abang** yang berarti panggilan terhadap saudara laki-laki yang lebih tua.

- **Ia ingin** menikah dengan cara-cara yang berkah.

Ia ingin mencari istri yang dipikirkan oleh dan ia pun dapat menerimanya. (39)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia ingin** yang berarti dia sebagai orang ketiga ingin atau mau sesuatu.

- **Oke**, saya usahakan datang.

Oke Mbak, terima kasih ya. (47)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **oke** untuk menyatakan setuju.

- **Semua** orang menghina statusnya sebagai perawan lanjut usia yang tak kunjung menemukan jodoh.

Semua orang mengecewakan hidupnya. (51)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **semua** yang berarti segala atau seluruhnya.

- **Saya** tetap tidak bisa.

Saya juga punya hak untuk memilih siapa yang akan saya terima sebagai suami saya.

Saya memang sudah berusia lanjut Pak, tapi bukan berarti lantas saya tidak punya hak untuk memilih. (hlm. 53)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- **Ibunya** sakit sehari-hari menahan rindu kepada sang anak.
- **Ibunya** tinggal sendiri di kampung, hanya ditemani pamannya yang sesekali saja menjenguk. (hlm. 55)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ibunya** yang berarti wanita yang telah melahirkannya.

- **Saya** tidak minta, Ky.

Saya akan bantu Abang. (hlm. 59)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- **Ia** merasa tak suka jika harus dihargai dengan uang.

Ia tahu lelaki dan anak gadisnya itu orang kaya. (hlm. 62)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Saya** tidak tahu apakah cara saya ini salah atau tidak, kalau salah tolong Bapak betulkan saya.

Saya cuma tulus ingin membantu Bang Fatih. (hlm. 65)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- **Ibunya** sosok yang sangat baik, orang lain sibuk membicarakan soal keterlambatan usianya untuk menika, tetapi ibunya tak pernah menyinggung soal itu kepadanya.

Ibunya teramat pengertian, **ia** sangat menghargai apa yang menjadi kehendak anak-anaknya. (hlm. 73)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ibunya** yang berarti wanita yang telah melahirkannya.

- **Ia tak ingin** menyesal dengan menyembunyikan perasaannya.

Ia tak ingin melakukan sesuatu secara terpaksa. (hlm. 90)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia tak ingin** yang berarti dia sebagai orang ketiga tidak ingin atau tidak mau sesuatu.

- **Ia tak ingin** kata-katanya salah satu kalimat pun.

Ia hanya ingin jujur dengan semua prahar yang melanda kehidupannya selama ini. (hlm. 93)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Ia** akhirnya menyetujui semuanya.

Ia tak punya alasan yang kuat untuk menolak semuanya. (hlm. 107)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Akankah** selamanya di kampung ini?

Akankah Fatih selamanya setia dengan ucapannya? (hlm. 128)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **akankah** yang berarti menanyakan sesuatu yang hendak terjadi.

- **Ia** tak ingin menduga-duga dan berprasangka buruk kepada suaminya.

Ia yakin Fatih akan memenuhi janji-janjinya.

Ia tahu Fatih sangat bahagia dan berterima kasih ia mau tinggal di kampung Fatih. (hlm. 128)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ia** yang berarti orang yang dibicarakan.

- **Ada apa** dengan Fatih?

Ada apa dengan suami perempuan yang ia kagumi itu ? (hlm. 153)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ada apa** yang berarti menanyakan suatu keadaan sesuatu.

4. Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa ialah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut. Berikut yang termasuk dalam jenis repetisi epistrofa dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- Itu masalah sepele, hal terpenting sekarang adalah menghadapi suruhan dan anjuran rekan-rekan dekatnya yang menyuruh ia segera **menikah**.

Gila bukan? Ia baru duduk di bangku perkuliahan semseter lima, lantas orang-orang di sekitarnya latah menyuruhnya **menikah**. (hlm. 2)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **menikah** yang berarti melakukan nikah atau terjalin hubungan suami dan istri.

- Laranjani meremas **surat-surat tersebut**.

Tak hanya selebar rupanya, berpuluh-puluh lembar, Laranjani tak mampu lagi meneruskan membaca **surat-surat tersebut**. (hlm. 12)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **surat-surat tersebut** yang berarti sesuatu yang ditulis di kertas untuk menyampaikan maksud pengirim ke penerima surat tersebut.

- Kamu siap **menikah**?

Belum sih kak. Tetapi Ardi mengajakku **menikah**. (hlm.14)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **menikah** yang berarti melakukan nikah atau terjalin hubungan suami dan istri.

- Pengendara sepeda motor pun sibuk **berteduh**.

Laranjani termasuk ari orang-orang yang sibuk **berteduh**. (hlm.18)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **berteduh** yang berarti berlindung agar tidak keujanan.

- Laranjani juga punya penyakit yang cukup sensitif dengan curahan **air hujan**.

Ia lebih memilih tidak bepergian ketimbang harus istirahat selama sepekan karena demam akibar terguyur **air hujan**. (hlm. 18)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **air hujan** yang berarti titik-titik air yang berjatuhan dari langit.

- Air hujan itu tak pernah lelah meneteskan titisannya ke tanah keras yang ada di bawah jendela **kamarnya**.

Meski sebelumnya tanah itu kukuh dan kuat, akhirnya ia tak berdaya menghadapi curah hujan yang selalu turun deras di tepi **kamarnya**. (hlm. 24)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kamarnya** yang berarti salah satu ruangan yang terdapat di dalam rumah.

- Ya Allah, aku ingin semuanya berjalan atas **kehendak-Mu**.

Apapun yang terjadi padaku adalah **kehendak-Mu**. (hlm. 25)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kehendak-Mu** yang berarti kemauan atau keinginan yang Maha Kuasa.

- Kami lebih tahu tentang dirimu ketimbang **laki-laki itu**.

Kamu nggak akan hidup bahagia andai menikah dengan **laki-laki itu**. (hlm. 28)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **laki-laki itu** yang berarti lawan jenis dari wanita.

- Abang mengapa tak bilang ada di **kampung** ?

Mengapa saya tahu kamu pulang **kampung** ? (hlm. 58)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kampung** yang sering dikenal dengan sebutan desa atau dusun.

- Minta tolong kamu untuk segera memilih salah satu amplop yang saya berikan sama **kamu**.

Apa sih yang kurang dari orang-orang yang saya tawarkan ke **kamu!** (hlm. 70)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kamu** yang berarti orang kedua atau yang menjadi mitra tutur.

- Ia juga tipe laki-laki yang sangat menghargai kaum **wanita**.

Dalam pergaulan ia selalu bersikap lemah lembut terhadap **wanita**. (hlm. 78)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **wanita** yang berarti lawan jenis dari laki-laki.

- Mbak **baik-baik saja?**

Ya, saya **baik-baik saja**. (hlm. 87)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **baik-baik saja** yang berarti menanyakan keadaannya apakah dia baik-baik saja atau kurang sehat.

- Ia akhirnya menyetujui **semuanya**.

Ia tak punya alasan yang kuat untuk menolak **semuanya**. (hlm. 107)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **semuanya** yang berarti segala atau seluruhnya.

- Kabut tipis menyelimuti suasana kampung **itu**.

Belum ada tanda-tanda matahari akan muncul cerah pagi **itu**. (hlm. 116)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **itu** sebagai kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.

5. Repetisi Simpleke

Repetisi simpleke ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Tak ada jenis repetisi simpleke yang terdapat dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

6. Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis ialah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Berikut yang termasuk dalam jenis repetisi mesodiplosis dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- Hah, **masih untung** kata kamu ?

Ya, **masih untung** saya kan bukan maling. (hlm. 6)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **masih untung** yang berarti masih mujur.

- Laranjani menaiki motor merahnya dengan **kecepatan** tinggi.

Mungkin itulah pertama kali ia mengendarai kendaraan bermotor dengan **kecepatan** setinggi itu. (hlm. 7)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kecepatan** yang berarti waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu.

- Aku **nggak** mungkin putus dari Ardi kak.

Apanya yang **nggak** mungkin?

Aku **nggak** tega mutusin dia. (hlm. 15)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **nggak** yang berarti tidak ingin atau tidak mau melakukan sesuatu.

- Angin berembus mengumpulkan **butiran** uap air di awan.

Pelan-pelan **butiran** itu pun menyatu menjadi gumpalan awan yang mulai menghitam. (hlm. 17)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **butiran** yang berarti bulatan-bulatan uap air yang kecil.

- Ia dikenal sebagai **sosok** lelaki yang sangat menjaga adab pergaulan dengan lawan jenis.

Ia juga **sosok** penyayang, rata-rata orang suka saat berinteraksi dengannya. (hlm. 21)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **sosok** yang berarti bentuk wujud atau rupa.

- Tak ada yang memungkiri sosok Fatih yang **sangat** santun dan penyayang.

Seorang shalih yang **sangat** menjaga nilai-nilai keislaman dalam dirinya. (hlm. 22)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **sangat** yang berarti amat terlalu.

- Laranjani menepis pikirannya, mengapa lantas ia **memikirkan** dua orang di depannya.

Apa gunanya **memikirkan** mereka? (hlm. 22)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **memikirkan** yang berarti merenungkan atau mempertimbangkan.

- Kita akan bergantian menjaga **Abang** di sini.

Setelah **Abang** sembuh, kita tempatkan Abang di tempat yang aman dulu. (hlm. 33)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Abang** yang berarti panggilan terhadap saudara laki-laki yang lebih tua.

- Jangan terlalu banyak **memilih**, Lara, tak baik, ujar mbak Tita suatu ketika.

Saya tidak terlalu **memilih**, Mbak. (hlm. 45)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **memilih** yang berarti menentukan sesuatu yang dianggap sesuai keinginan.

- Tapi ngomong-ngomong kok **suara** Mbak lain, sakit ya Mbak?

Oh nggak. Cuma **suara** agak serak. (hlm. 47)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **suara** yang berarti bunyi yang dikeluarkan.

- Namun begitu, **hujan** selalu membuntutinya.

Ia kerap terkena siraman air **hujan** di jalanan. (hlm. 67)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **hujan** yang berarti titik-titik air yang jatuh dari langit.

- Ya, Mbak panggil **saya** kemari ada apa?

Ada yang ingin **saya** sampaikan ke kamu. (hlm. 70)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- Rifky hanya tersenyum tipis, tetapi ia tersentak, entah mengapa tiba-tiba hatinya merasa **ngilu** mendengar ucapan Pak Hasan barusan.

Ia juga tak tahu mengapa rasa **ngilu** itu muncul. (103)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **ngilu** yang berarti rasa nyeri pada hatinya.

- Tak ada alasan celah untuk menolak **tawaran** dari Pak Hasan.

Namun, sungguh ia merasa belum siap dengan **tawaran** Pak Hasan. (hlm. 105)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **tawaran** yang berarti sesuatu yang ditawarkan.

- Fatih menepuk-nepuk bahu **istrinya** sambil tersenyum.

Rasanya ia bangga bisa duduk berdampingan dengan **istrinya** di hadapan Rifky. (hlm. 120)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **istrinya** yang berarti ibu dari anak-anaknya.

- Laranjani belum bisa **melupakan** semua itu.

Mungkin suatu saat akan bisa **melupakan** semuanya. (hlm. 123)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **melupakan** yang berarti menghapus dari ingatannya.

- Mau menjawab **semuanya** dengan jujur.

Ingin **semuanya** jelas. (hlm. 140)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **semuanya** yang berarti segala atau seluruhnya.

- Begitu anak-anak memangginya meskipun si **perempuan** belum pernah melahirkan jabang bayi.

Namun, anak-anak itu telah menganggap **perempuan** tersebut seolah ibu mereka. (hlm. 146)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **perempuan** lawan jenis dari laki-laki.

7. Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis ialah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Berikut yang termasuk jenis repetisi epanalepsis dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- **Abang** cuma ingin dek Vita datang ke rumah **Abang**. (hlm. 11)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Abang** yang berarti panggilan terhadap saudara laki-laki yang lebih tua.

- **Cinta** bukanlah jodoh, tetapi jodoh akan membawa **cinta**. (hlm. 29)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **cinta** yang berarti perasaan suka dan sayang.

- **Kami** ingin mereka mendengar tuntutan **kami**. (hlm. 31)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kami** yang berarti yang berbicara atas nama kelompok.

- **Saya** juga punya hak untuk memilih siapa yang akan saya terima sebagai suami **saya**. (hlm. 53)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- **Saya** tidak tahu apakah cara saya ini salah atau tidak, kalau salah tolong Bapak betulkan **saya**. (hlm. 65)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- **Abang** tak mau mencintai orang yang tak pernah memberikan hati dan cintanya kepada **Abang**. (hlm. 129)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Abang** yang berarti panggilan terhadap saudara laki-laki yang lebih tua.

- **Pernikahan** singkat antara dirinya dan istrinya membuat ia belajar banyak dari makna sebuah **pernikahan**. (hlm. 131)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **pernikahan** yang berarti melakukan upacara nikah .

8. Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Berikut yang termasuk dalam jenis repetisi anadiplosis dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab:

- Itu permintaan **gila!**

- **Gila** apanya? (hlm. 3)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **gila** yang berarti tidak waras atau tidak masuk akal.

- Sejak kelas tiga **SMA**.

SMA? Sudah berapa tahun itu? (hlm. 13)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **SMA** yang berarti sekolah menengah atas yang berpakaian putih abu-abu.

- Dari **setan**.

Setan takut kalau kamu melawan nafsu cintamu. (hlm 14)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **setan** yang berarti roh jahat yang menggoda manusia supaya berlaku jahat.

- Oh, saya Rifky **Mbak**.

Mbak sendiri? (hlm. 19)

Pada kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **Mbak** yang berarti kata sapaan terhadap wanita yang lebih tua di daerah Jawa.

- Pak, tolong suruh keluar anggota dewan **kami**.

Kami ingin mereka mendengar tuntutan kami. (hlm. 31)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kami** yang berarti yang berbicara atas nama kelompok.

- Saya punya hak untuk melamar **kamu**.

Kamu harus punya alasan syar'i untuk bisa menolak saya. (hlm. 52)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **kamu** yang berarti orang kedua atau yang menjadi mitra tutur.

- Saya juga punya hak untuk memilih siapa yang akan saya terima sebagai suami **saya**.

Saya memang sudah berusia lanjut Pak, tapi bukan berarti lantas saya tidak punya hak untuk memilih. (hlm. 53)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

- Saya tidak tahu apakah cara saya ini salah atau tidak, kalau salah tolong Bapak betulkan **saya**.

Saya cuma tulus ingin membantu Bang Fatih. (hlm. 65)

Kalimat di atas menunjukkan kata perulangan yaitu **saya** yang berarti orang yang sedang berbicara atau menulis sebagai orang pertama.

B. Pembahasan

Novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab terdapat jenis repetisi yang terdiri atas delapan bagian yaitu, repetisi *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simplek*, *mesodiplosis*, *epanalepsis*, dan *anadiplosis*. Jenis repetisi tersebut didapatkan dengan cara membaca secara cermat isi novel tersebut.

1. Repetisi Epizeuksis

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab memuat jenis repetisi epizeuksis yaitu pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Repetisi ini diulang beberapa kali untuk memberikan penekanan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan. Contohnya yaitu:

- a. **Nama itu** hadiah, **nama itu** sebagai imbalan jasa balas budi. (hlm. 2)

Pada tuturan di atas, kata **nama itu** diulang secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam sebuah konteks.

- b. Lara, **kau** itu orang hebat, **kau** harus cepat menikah. (hlm. 2)

Pada kata **kau** di atas merupakan repetisi epizeuksis karena repetisi kata **kau** merupakan repetisi penegasan dan menegaskan tentang kau harus menikah.

- c. **Kamu** sadar Vit, **kamu** itu pakai jilbab yang menutup, tidak sama dengan perempuan-perempuan lain. (hlm. 13)

Pada tuturan di atas, kata **kamu** diulang untuk menegaskan bahwa kamu itu”Vita” memakai jilbab dan harus menjaga kelakuannya.

- d. Ups, **bukan** begitu bahasanya Mbak, **bukan** mngambil, tapi menyelamatkan. (hlm. 19)

Pada tuturan di atas, kata **bukan** diulang untuk menegaskan bahwa bukan dia yang mengambil buku dalam novel tersebut.

- e. Aku nggak butuh perhatian yang seperti itu Rat, memangnya mereka tahu **bagaimana kondisi** keluargaku, **bagaimana kondisi** adikku, Vita sekarang? (hlm. 26)

Pada tuturan di atas, ingin menegaskan bahwa bagaimana kondisi keluarga yang sedang dialami oleh Laranjani di dalam novel tersebut.

2. Repetisi Tautotes.

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab ditemukan salah satu jenis repetisi yaitu repetisi tautotes. Repetisi tautotes memberikan pengulangan beberapa kali dalam sebuah konstruksi.

Contohnya yaitu :

- a. Mungkin ia sedang **meredam** emosi jiwanya, cara yang unik selalu ia lakukan untuk **meredam** gejolak perasaan yang mengimpit jiwa. (hlm. 1)

Pada kata **meredam** yang terdapat pada kalimat di atas termasuk dalam jenis repetisi tautotes, karena kata tersebut diulang dalam sebuah konstruksi kalimat yang berbeda.

- b. Terkadang **keanehan** sikap yang ia tunjukkan tersebut menjadi **keanehan** yang tak wajar. (hlm. 1)

Pada kata keanehan di atas termasuk dalam jenis repetisi tautotes karena kata **meredam** yang diulang dalam konstruksi kalimat yang beda.

- c. Laranjani **ingin** tenang dengan aktivitasnya di kampus, ia **ingin** mewujudkan keinginannya menjadi remaja tangguh dan memiliki potensi diri yang membanggakan. (hlm. 3)

Pada kata **ingin** yang terdapat pada kalimat di atas di ulang dalam konstruksi kalimat yang berbeda sehingga termasuk dalam jenis repetisi tautotes.

- d. Kali ini ia berniat menuju **mushala**, ada buku miliknya yang tertinggal di perpustakaan **mushala**. (hlm.4)

Pada kata **mushalla** di atas di ulang dalam konstruksi kalimat yang berbeda yang ditampakkan oleh kalimat di atas.

- e. Tadi rencana mau sayaa lihat nama **pemiliknya**, jadi bisa dikembalikan ke **pemiliknya**. (hlm.6)

Pada kalimat di atas terdapat kata yang diulang dalam konstruksi kalimat yang berbeda yaitu kata **pemiliknya** sehingga kalimat ini termasuk dalam jenis repetisi tautotes.

3. Repetisi Anafora

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab ditemukan salah satu jenis repetisi yaitu repetisi anafora. Jenis repetisi ini merupakan pengulangan satuan lingual berupa kata, frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Contohnya yang terdapat dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab yaitu:

- a. **Mengapa** mereka sibuk mempersoalkan orang lain untuk segera menikah?

Mengapa mereka punya ide dan keinginan yang menyulitkan orang lain? (hlm. 3)

Pada kalimat yang terdapat di atas termasuk dalam jenis repetisi anafora karena pada bagian awal kalimat pertama diulang di bagian awal kalimat kedua yaitu pada kata **mengapa**.

- b. **Tak ada** orang, lengang.

Tak ada seorang pun warga kampus yang berdiam di mushala. (hlm. 4)

Pada contoh kalimat di atas terdapat kata ulang yang sama di awal kalimat yaitu kata **tak ada** sehingga contoh kalimat di atas termasuk dalam jenis repetisi anafora.

- c. **Abang** juga bermaksud ingin segera melamar adek.

Abang selalu kangen dengan Adek. (hlm. 11)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang termasuk dalam jenis repetisi anafora karena kata **Abang** pada kalimat pertama dan kedua terletak pada bagian awal kalimat.

- d. **Kamu** sadar Vit, kamu itu pakai jilbab yang menutup, tidak sama dengan perempuan-perempuan lain.

Kamu itu dibina di pengajian pekanan, dengan harapan supaya kamu itu tidak tergelincir dala perbuatan-perbuatan buruk. (hlm. 13)

Kata **kamu** yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua terletak pada bagian awal kalimat sehingga termasuk dalam jenis repetisi anafora.

- e. **Ia** ingin kamu pergi meninggalkan dakwah yang sedang kamu usung.

Ia senang kalau kamu pulang kampung. (hlm. 14)

Pada kata **ia** yang terdapat pada bagian awal kalimat di ulang pada bagian awal kalimat berikutnya, sehingga termasuk dalam jenis repetisi anafora.

4. Repetisi Epistofora

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab di temukan salah satu jenis repetisi yaitu repetisi epistofora, repetisi ini di merupakan pengulangan di setiap akhir baris atau kalimat. Contoh yang

ditemukan dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab yaitu:

- a. Itu masalah sepele, hal terpenting sekarang adalah menghadapi suruhan dan anjuran rekan-rekan dekatnya yang menyuruh ia segera **menikah**.

Gila bukan? Ia baru duduk di bangku perkuliahan semester lima, lantas orang-orang di sekitarnya malah menyuruhnya **menikah**. (hlm.

2)

Pada kata **menikah** yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua di atas sama-sama terletak pada bagian akhir kalimat.

- b. Laranjani meremas **surat-surat tersebut**.

Tak hanya selebar rupanya, berpuluh-puluh lembar, Laranjani tak mampu lagi meneruskan membaca **surat-surat tersebut**. (hlm. 12)

Kata **surat-surat tersebut** yang terdapat pada kalimat di atas secara berturut-turut terdapat pada bagian akhir kalimat.

- c. Kamu siap **menikah**?

Belum sih kak. Tetapi Ardi mengajakku **menikah**. (hlm.14)

Pada kata **menikah** di atas secara berturut-turut terletak pada bagian akhir kalimat.

- d. Pengendara sepeda motor pun sibuk **berteduh**.

Laranjani termasuk ari orang-orang yang sibuk **berteduh**. (hlm.18)

Kata **berteduh** pada kalimat pertama dan kedua secara berturut-turut terletak pada bagian akhir kalimat sehingga termasuk jenis repetisi anafora.

- e. Laranjani juga punya penyakit yang cukup sensitif dengan curahan **air hujan**.

Ia lebih memilih tidak bepergian ketimbang harus istirahat selama sepekan karena demam akibar terguyur **air hujan**. (hlm. 18)

Kata **air hujan** yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua secara berturut-turut terdapat pada kalimat berikutnya.

5. Repetisi Simploke

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab, ditemukan salah satu jenis repetisi yaitu repetisi simploke yang merupakan pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir kalimat.

6. Repetisi Mesodiplosis

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab ditemukan salah satu jenis repetisi yaitu repetisi mesodiplosis. Repetisi jenis ini merupakan pengulangan satuan lingual di tengah-tengah kalimat secara berturut-turut. Contohnya yang terdapat pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab yaitu:

- a. Hah, **masih untung** kata kamu ?

Ya, **masih untung** saya kan bukan maling. (hlm. 6)

Pada kata **masih untung** yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua berada di tenga-tengah kalimat.

- b. Laranjani menaiki motor merahnya dengan **kecepatan** tinggi.

Mungkin itulah pertama kali ia mengendarai kendaraan bermotor dengan **kecepatan** setinggi itu. (hlm. 7)

Pada kata **kecepatan** yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua sama-saa terletak pada bagian tengah kalimat.

- c. Aku **nggak** mungkin putus dari Ardi kak.

Apanya yang **nggak** mungkin?

Aku **nggak** tega mutusin dia. (hlm. 15)

Kata **nggak** yang terdapat pada kalimat pertama secara berturut-turut terletak pada bagian tengah kalimat berikutnya.

- d. Angin berembus mengumpulkan **butiran** uap air di awan.

Pelan-pelan **butiran** itu pun menyatu menjadi gumpalan awan yang mulai menghitam. (hlm. 17)

Kata **butiran** yang terdapat pada kalimat di atas secara berturut-turut terletak pada bagian tengah kalimat berikutnya.

- e. Ia dikenal sebagai **sosok** lelaki yang sangat menjaga adab pergaulan dengn lawan jenis.

Ia juga **sosok** penyayang, rata-rata orang suka saat berinteraksi dengannya. (hlm. 21)

Pada kalimat pertama dan kalimat berikutnya secara berturut-turut kata **sosok** diulang pada bagian tengah kalimat.

7. Repetisi Epanalepsisi

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab ditemukan salah satu jenis repetisi yaitu repetisi epanalepsis. Repetisi epanalepsis merupakan pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Contoh yang terdapat pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab yaitu :

- a. **Abang** cuma ingin dek Vita datang ke rumah **Abang**. (hlm. 11)

Pada kata **Abang** yang terdapat pada bagian awal kalimat diulang pada bagian akhir kalimat.

- b. **Cinta** bukanlah jodoh, tetapi jodoh akan membawa **cinta**. (hlm. 29)

Kata **cinta** yang terdapat pada bagian awal kalimat diulang pada bagian akhir kalimat.

- c. **Kami** ingin mereka mendengar tuntutan **kami**. (hlm. 31)

Kata **kami** yang terdapat pada bagian awal kalimat diulang pada bagian akhir kalimat.

- d. **Saya** juga punya hak untuk memilih siapa yang akan saya terima sebagai suami **saya**. (hlm. 53)

Kata **saya** yang terdapat pada bagian awal diulang pada bagian akhir kalimat.

- e. **Saya** tidak tahu apakah cara saya ini salah atau tidak, kalau salah tolong Bapak betulkan **saya**. (hlm. 65)

Kata **saya** pada bagian awal kalimat diulang lagi pada bagian akhir kalimat.

8. Repetisi Anadiplosis

Dalam novel “Jodohku dalam Proposal” Karya Nafi’ah Al-Ma’rab, ditemukan salah satu jenis repetisi anadiplosis yaitu pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada kalimat berikutnya. Contoh yang terdapat pada novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab yaitu:

- a. Itu permintaan **gila!**

Gila apanya? (hlm. 3)

Pada kalimat di atas terdapat kata **gila** yang merupakan kata terakhir pada kalimat pertama dan menjadi kata awal pada kalimat berikutnya.

- b. Sejak kelas tiga **SMA.**

SMA? Sudah berapa tahun itu? (hlm. 13)

Pada kalimat di atas terdapat kata **SMA** yang merupakan kata terakhir pada kalimat pertama dan menjadi kata awal pada kalimat berikutnya.

- c. Dari **setan.**

Setan takut kalau kamu melawan nafsu cintamu. (hlm 14)

Pada kalimat di atas terdapat kata **setan** yang merupakan kata terakhir pada kalimat pertama dan menjadi kata awal pada kalimat berikutnya.

- d. Oh, saya Rifky **Mbak.**

Mbak sendiri? (hlm. 19)

Pada kalimat di atas terdapat kata **Mbak** yang merupakan kata terakhir pada kalimat pertama dan menjadi kata awal pada kalimat berikutnya.

- e. Pak, tolong suruh keluar anggota dewan **kami**.

Kami ingin mereka mendengar tuntutan kami. (hlm. 31)

Pada kalimat di atas terdapat kata **kami** yang merupakan kata terakhir pada kalimat pertama dan menjadi kata awal pada kalimat berikutnya.

Tabel klasifikasi jenis repetisi dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab

NO	JENIS REPETISI	HALAMAN	JUMLAH
1	Epizeuksis	2, 2, 4, 7, 10, 12, 13, 14, 19, 26, 29, 41, 53, 53, 54, 54, 84, 86, 86, 89, 93	21
2	Tautotes	1, 1, 3, 4, 6, 6, 11, 12, 13, 20, 22, 29, 31, 33, 34, 40, 42, 73, 73, 74, 74, 79, 85, 96, 102, 110, 116, 117, 120, 125, 128, 136, 147, 147	34
3	Anafora	3, 4, 11, 13, 14, 29, 34, 39, 47, 51, 53, 55,	22

		59, 62, 65, 73, 90, 93, 107, 128, 128, 153	
4	Epistrofora	2, 12, 14, 18, 18, 24, 25, 28, 58, 70, 78, 87, 107, 116	14
5	Simploke	-	-
6	Mesodiplosis	6, 7, 15, 17, 21, 22, 22, 33, 45, 47, 67, 70, 103, 105, 120, 123, 140, 146	18
7	Epanalepsis	11, 29, 31, 53, 65, 129, 131	7
8	Anadiplosis	3, 13, 14, 19, 31, 52, 53, 65	8



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab terdahulu, novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab terdapat repetisi di dalamnya. Ada delapan jenis repetisi yaitu, epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis. Namun tidak semua jenis repetisi ini terdapat dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab, ada satu jenis repetisi yang tidak terdapat yaitu repetisi simploke. Jenis repetisi ini memang jarang ditemukan dalam karya prosa yakni novel. Biasanya hanya jenis repetisi ini dapat diemukan dalam bentuk puisi.

Ada tujuh jenis repetisi yang ditemukan dalam novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab, yaitu 1. repetisi epizeuksis, 2. Repetisi tautotes, 3. Repetisi anafora, 4. Repetisi epistrofora, 5. Repetisi mesodiplosis, 6. Repetisi epanalepsis, dan 7. Repetisi anadiplosis.

Terdapat 21 jenis repetisi epizeuksis, 34 repetisi tautotes, 22 repetisi anafora, 14 epistrofora, 18 repetisi mesodiplosis, 7 repetisi epanalepsis, 8 repetisi anadiplosis dan jenis repetisi simploke tidak terdapat di dalam novel “jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dicapai, dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan :

1. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melestarikan sastra dan mengembangkannya.
2. Setelah membaca dan dapat memahami isi dari skripsi ini diharapkan kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat yaitu berupa jenis repetisi dari novel “Jodohku dalam Proposal” karya Nafi’ah Al-Ma’rab.
3. Hendaklah bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian pustaka yang menyangkut tentang sastra agar dapat menambah perbendaharaan sastra.
4. Bagi penikmat sastra, hendaknya lebih efektif mempelajari dan menganalisis karya-karya sastra agar kemampuan mengapresiasi sastra yang dimiliki dapat berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifiana Trias. 2009. Kajian Repetisi pada cerpen “Perjamuan Malaikat” Karya Afifah Afra. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional
- Blog, Arsip. 2009. *Kajian Wacana*. (Online). <http://artikelmahasiswa.blogspot.co.id/2009/11/kajian-wacana.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017
- Fadil. 2011. Analisis Nilai Religius dalam “Novel Perawan Surga” Karya Laura Khalida. *Skripsi* tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Fkip Unismuh. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Hamiza, Yafiq. 2015. *Kumpulan Puisi Sang Pujangga*. Seruni Multi Aksara
- Idris, Hulmiati. 2014. Analisis Gaya Bahasa Ironi dalam Novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” Karya Hamka. *Skripsi* tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Indonesia, Kelas. 2015. *Pengertian dan Contoh Majas Repetisi*. (Online). <http://www.kelasindonesia.com/2015/03/pengertian-dan-contoh-majas-repetisi-lengkap.html>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2017
- Iqbal. 2012. *Pusat Pengkajian Bahasa dan Sastra*. (Online). <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/pesona-puisi/segala-hal-tentang-novel/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017
- KBBI. *Repetisi*. (Online). <http://kbbi.web.id/repetisi>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017
- Masiga, Irman. 2006. Nilai Religius dalam Novel “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Haburrahman El Shirazy. *Skripsi* tidak diterbitkan. Makassar: Uniamuh Makassar
- Maulana, Ahmad. 2015. *Pengertian dan Jenis Novel*. (Online). <http://www.informasibelajar.com/2015/12/ciri-ciri-novel-pengertian-dan-jenis-jenisnya.html#>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017

- Murniati, Putri, Riska. 2014. Analisis Repetisi Pada Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Skripsi*. Surakarta: Unismuh Surakarta (Online) <http://eprints.ums.ac.id/31090/>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017
- Nurul. 2014. *Kohesi Leksikal “Wacana Bahasa Indonesia”*. (Online). <http://nurulelkhaliqy.blogspot.co.id/2014/10/kohesi-leksikal-wacana-bahasa-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017
- Pelitaku. 2012. *Pemahaman Tentang Karya Sastra*. (Online). http://pelitaku.sabda.org/pemahaman_tentang_karya_sastra. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017
- Ramli. 2012. Emansipasi Tokoh Wanita dalam Novel “Cinta di dalam Gelas” Karya Andrea Hirata. *Skripsi* tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Mutmainnah, St. 2012. Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel “Cinta di dalam Gelas” karya Andrea Hirata. *Skripsi* tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Tim Ilmu Bahasa. 2016. *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media
- Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Yulaika Fipit. 2009. Variasi Gaya Bahasa Repetisi pada Wacana Kata Mutiara. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta

KORPUS DATA

NO	DATA	HALAMAN	KETERANGAN
1	Nama itu	2	Repetisi Epizeuksis
2	Kau	2	Repetisi Epizeuksis
3	Kamu	13	Repetisi Epizeuksis
4	Bukan	19	Repetisi Epizeuksis
5	Bagaimana kondisi	26	Repetisi Epizeuksis
6	Tidak	53	Repetisi Epizeuksis
7	Tak mungkin	54	Repetisi Epizeuksis
8	Punya	4	Repetisi Epizeuksis
9	Bodog	7	Repetisi Epizeuksis
10	Udah	10	Repetisi Epizeuksis
11	Jengah	12	Repetisi Epizeuksis
12	Punya	14	Repetisi Epizeuksis
13	Rahasia	29	Repetisi Epizeuksis
14	Sakit	41	Repetisi Epizeuksis
15	Tidaaak!	54	Repetisi Epizeuksis
16	Lepaskan	54	Repetisi Epizeuksis
17	Menunduk	84	Repetisi Epizeuksis
18	Bingung	86	Repetisi Epizeuksis
19	Malu	86	Repetisi Epizeuksis
20	Tak mungkin	89	Repetisi Epizeuksis
21	Jujur	93	Repetisi Epizeuksis
22	Meredam	1	Repetisi Tautotes
23	Keanehan	1	Repetisi Tautotes
24	Ingin	3	Repetisi Tautotes
25	Mushala	4	Repetisi Tautotes
26	Pemiliknya	6	Repetisi Tautotes
27	Mbak	6	Repetisi Tautotes
28	Tadi malam	11	Repetisi Tautotes
29	Menipu	12	Repetisi Tautotes
30	Kakak	13	Repetisi Tautotes
31	Ia	20	Repetisi Tautotes
32	Kekaguman	22	Repetisi Tautotes
33	Jodoh	29	Repetisi Tautotes
34	Ada	31	Repetisi Tautotes
35	Abang	33	Repetisi Tautotes
36	Sebagian	34	Repetisi Tautotes
37	Meninggalkan	40	Repetisi Tautotes
38	Senyumnya	42	Repetisi Tautotes
39	Ibunya	73	Repetisi Tautotes
40	Ibu	73	Repetisi Tautotes
41	Ingin	74	Repetisi Tautotes
42	Pergi jauh	74	Repetisi Tautotes
43	Cinta	79	Repetisi Tautotes
44	Perasaan	85	Repetisi Tautotes
45	Kalimat	96	Repetisi Tautotes

46	Menerima	102	Repetisi Tautotes
47	Cita-cita	110	Repetisi Tautotes
48	Entah	116	Repetisi Tautotes
49	Sosok	117	Repetisi Tautotes
50	Istimewa	120	Repetisi Tautotes
51	Orang lain	125	Repetisi Tautotes
52	Ia	128	Repetisi Tautotes
53	Suasana	136	Repetisi Tautotes
54	Sampai	147	Repetisi Tautotes
55	Makin	147	Repetisi Tautotes
56	Mengapa	3	Repetisi Anafora
57	Tak ada	4	Repetisi Anafora
58	Abang	11	Repetisi Anafora
59	Kamu	13	Repetisi Anafora
60	Ia	14	Repetisi Anafora
61	Cinta	29	Repetisi Anafora
62	Abang	34	Repetisi Anafora
63	Ia ingin	39	Repetisi Anafora
64	Oke	47	Repetisi Anafora
65	Semua	51	Repetisi Anafora
66	Saya	53	Repetisi Anafora
67	Ibunya	55	Repetisi Anafora
68	Saya	59	Repetisi Anafora
69	Ia	62	Repetisi Anafora
70	Saya	65	Repetisi Anafora
71	Ibunya	73	Repetisi Anafora
72	Ia tak ingin	90	Repetisi Anafora
73	Ia	93	Repetisi Anafora
74	Ia	107	Repetisi Anafora
75	Akankah	128	Repetisi Anafora
76	Ia	128	Repetisi Anafora
77	Ada apa	153	Repetisi Anafora
78	Menikah	2	Repetisi Epistrofa
79	Surat-surat tersebut	12	Repetisi Epistrofa
80	Menikah	14	Repetisi Epistrofa
81	Berteduh	18	Repetisi Epistrofa
82	Air hujan	18	Repetisi Epistrofa
83	Kamarnya	24	Repetisi Epistrofa
84	Kehendak-Mu	25	Repetisi Epistrofa
85	Laki-laki itu	28	Repetisi Epistrofa
86	Kampung	58	Repetisi Epistrofa
87	Kamu	70	Repetisi Epistrofa
88	Wanita	78	Repetisi Epistrofa
89	Baik-baik saja	87	Repetisi Epistrofa
90	Semuanya	107	Repetisi Epistrofa
91	Itu	116	Repetisi Epistrofa
92	Masih untung	6	Repetisi Mesodiplosis
93	Kecepatan	7	Repetisi Mesodiplosis

94	Nggak	15	Repetisi Mesodiplosis
95	Butiran	17	Repetisi Mesodiplosis
96	Sosok	21	Repetisi Mesodiplosis
97	Sangat	22	Repetisi Mesodiplosis
98	Memikirkan	22	Repetisi Mesodiplosis
99	Abang	33	Repetisi Mesodiplosis
100	Memilih	45	Repetisi Mesodiplosis
101	Suara	47	Repetisi Mesodiplosis
102	Hujan	67	Repetisi Mesodiplosis
103	Saya	70	Repetisi Mesodiplosis
104	Ngilu	103	Repetisi Mesodiplosis
105	Tawaran	105	Repetisi Mesodiplosis
106	Istrinya	120	Repetisi Mesodiplosis
107	Melupakan	123	Repetisi Mesodiplosis
108	Semuanya	140	Repetisi Mesodiplosis
109	Perempuan	146	Repetisi Mesodiplosis
110	Abang	111	Repetisi Epanalepasis
111	Cinta	29	Repetisi Epanalepasis
112	Kami	31	Repetisi Epanalepasis
113	Saya	53	Repetisi Epanalepasis
114	Saya	65	Repetisi Epanalepasis
115	Abang	129	Repetisi Epanalepasis
116	Pernikahan	131	Repetisi Epanalepasis
117	Gila	3	Repetisi Anadiplosis
118	SMA	13	Repetisi Anadiplosis
119	Setan	14	Repetisi Anadiplosis
120	Mbak	19	Repetisi Anadiplosis
121	Kami	31	Repetisi Anadiplosis
122	Kamu	52	Repetisi Anadiplosis
123	Saya	53	Repetisi Anadiplosis
124	Saya	65	Repetisi Anadiplosis

SINOPSIS

Gadis itu mendongakkan wajahnya ke langit. Menunggu tetesan hujan yang tak mungkin turun siang itu. Rautnya diliputi resah, sama resahnya saat ia menghadapi ujian praktikum di laboratorium yang amat rumit.

Nama lengkapnya Laranjani. Orang-orang memanggilnya Lara. Nama itu dihadiahi khusus oleh pamannya sewaktu ia baru lahir. Ibunya pun tak dapat menolah karena seluruh biaya kelahiran dirinya pamannyalah yang menanggung.

“Lara, kau itu orang hebat, kau harus cepat menikah!”

“Maksudmu hebat?”

“kau punya banyak teman, seabreg kegiatan. Semua orang memandangmu cukup baik, dan perasmu juga tidak di bawah rata-rata. Kau harus cepat menikah!”

Laranjani tak pernah habis pikir mengapa orang-orang di sekitarnya punya keinginan mengurus urusan pribadinya. Mengapa mereka sibuk mempersoalkan orang lain untuk segera menikah? Toh dirinya tidak dalam masalah apa-apa, bahkan usianya pun baru menginjak kepala dua puluh sekitar satu tahun lalu.

Cinta memang membuat para penderitanya bisa melakukan apa saja. Itulah sebabnya orang mengatakan bahwa cinta itu buta. Cinta memang menyisakan teka teki. Cinta bukanlah jodoh, tetapi jodoh akan membawa cinta. Jodoh itu rahasia, rahasia dari Dia Yang Mahatahu tentang apa yang sesuai bagi hambanya.

Malam itu terlalu muram untuk Laranjanji. Ia mengunci diri di kamar selepas menunaikan shalat Isya berjamaah bersama teman-temannya. Sebetulnya bukan Laranjani tak menghargai apa yang diusahakan oleh orang-orang disekitarnya, hanya saja ia tak habis pikir mengapa cara-cara orang dalam mengurus perkara perjodohnya itu selalu menyakitkan hati.

“Jangan terlalu banyak memilih, Lara, tak baik,” ujar Mbak Tita suatu ketika.

“Usia saya baru 27 tahun, Mbak.”

“27 tahun kamu bilang baru?”

Malam harinya Fatih berkunjung ke rumah Rifky. Tak disangka-sangka ia bertemu dengan pemuda yang dua tahun berada di bawah usianya itu. Rifky kebetulan sedang pulang kampung. Ia tak menyangka bakal bertemu Fatih di sana.

“Abang mengapa tak bilang ada di kampung?”

“Memangnya saya tahu kamu pulang kampung?”

“Ya mainlah ke Pekanbaru, Bang. Pak Hasan pasti senang Abang ke sana.”

“Saya malu, Ky.”

“Mengapa Malu, Bang?”

“Saya belum sukses. Jangankan sukses, istri saja saya belum punya.”

“Hehehe, Abang ini tak serius saja mencari istri. Tenang Bang, nanti saya lapor ke Pak Hasan.”

Siang itu Rifky telah kembali berada di kota bertuah, Pekanbaru. Menggunakan sepeda motor yang sudah cukup berusa, Rifky dan adik kostnya mengarungi jalanan kota Pekanbaru.

Rifky memarkirkan motornya di depan teras rumah Pak Hasan. Ia berharap nanti Pak Hasan bisa memberikan solusi terbaik untuk Fatih.

“Saya tidak tahu apakah cara saya ini salah atau tidak, kalau salah tolong Bapak betulkan saya. Saya Cuma tulus ingin membantu Bang Fatih.”

“Saya belum paham, maksud kamu?”

“ia diminta ibunya segera menikah. Namun, ibunya tak mau Bang Fatih menikah dengan wanita di kampungnya. Lagi pula memang sepertinya Bang Fatih ingin kalau istrinya itu dari daerah jauh.

Pak Hasan mengajak Rifky dan Laranjani makan malam di sebuah tempat makan yang telah ditentukan oleh pak Hasan. Pak Hasan membicarakan mengenai perjodohan anatar Laranjani dan Fatih.

“kalau kamu siap, Laranjani, saya ada calon untuk kamu. Ia seorang laki-laki yang cukup baik pemahaman agamanya, sesuai untuk kamu. Apa kamu bersedia?”

“Si..... siapa Pak?” Laranjani teragap.

“Pemuda itu bernama Fatih, Laranjani.”

Laranjani tak memiliki alasan untuk menolak Fatih, ia berpikir kenapa bukan Rifky yang dijodohkan dengan dengan dia, bagaimana dengan perasaannya karena ia memiliki perasaan dengan Rifky bukan dengan Fatih. Namun, Laranjani tak mungkin menolak permintaan Pak Hasan.

Beberapa hari kemudian Laranjani memilih untuk jujur terhadap pak Hasan bahwa ia memiliki perasaan terhadap Rifky, bukan dengan Fatih. Namun pernikahannya dengan Fatih tak dapat di hentikan. Namun, Rifky tiba-tiba hatinya merasa ngilu saat Laranjani dijodohkan dengan Fatih.

Setelah perjodohan Laranjani dengan Fatih, Rifky pun dijodohkan dengan wanita yang kaya, setelah menikah Rifky anak di biyai keluar negeri untuk melanjutkan pendidikannya.

Usia pernikahan Rifky dengan Resti, wanita yang dijodohkannya setelah perjodohan Fatih dan Laranjani tak cukup lama karena Resti meninggal akibat kanker. Akhirnya Rifky pulang ke kampung halamnya.

Beberapa bulan kemudian Fatih dan Rifky menjadi tim relawan di Sinabung. Mereka pergi untuk menolong sesama yang terkena bencana alam. Namun, di saat berusaha menolong orang lain, Fatih terjebak kabut hitam yang cukup panas di dalam mobil dengan relawan lainnya. Fatih tak dapat di tolong.

Karena semua orang mengetahui bahwa selama ini Laranjani menyimpan rasa terhadap Rifky, begitu pun sebaliknya. Yang semula perjodohan Rifky yang kedua kalinya dengan adik Laranjanji yaitu Vita. Vita mengatur rencana dan akhirnya saat pernikahan Rifky dan Vita akan digelar, ternyata yang menikah adalah Laranjani dengan Rifky, itu semua telah direncanakan oleh Vita dan guru ngaji Bang Rifky dan semuanya sepakat. Sampai akhirnya cinta mereka menyatu setelah masing-masing telah menemukan pasangan hidup.



RIWAYAT HIDUP



Intan Humairah Sari, dilahirkan di Barru, 19 Oktober 1995. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda Mashud dan Hj. Rosmini.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN Amaro dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Barru dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Barru dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2017.

Berkat Rahmat Allah swt, dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: Repetisi pada Novel “Jodohku dalam Proposal” Karya nafi’ah Al-Ma’rab.